

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting bagi anak yang harus dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan literasi pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupannya kelak, karena hal tersebut dapat memberikan manfaat sebagai dasar kecakapan hidup untuk menghadapi masa yang akan mendatang. Anak yang sudah mengetahui konsep literasi sejak dini, mereka akan cepat dalam mempelajari suatu fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Lubis & Nirmalasari, (2023) agar seorang anak mudah untuk dapat berkembang secara intelektual dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, peran literasi sangatlah penting. Anak yang sudah ditanamkan minat literasi sejak dini, mereka akan memperoleh pengetahuan baru, kosa kata baru, dapat memancing daya imajinasi mereka, serta pengalaman baru.

Namun pada kenyataannya, minat literasi di Indonesia terbilang masih rendah. Berdasarkan tes PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2021, kemampuan literasi masyarakat di Indonesia masih di bawah rata-rata. Dimana Indonesia memperoleh rata-rata skor 377 dari rata-rata tertinggi 555, sedangkan rata-rata terendahnya adalah 340. Berdasarkan hasil penelitian Perpustakaan Nasional tahun 2017, rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Salah satu faktor yang menyebabkan minat literasi di Indonesia masih rendah yaitu kurangnya pemberian minat literasi sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak menghadapi tahapan paling penting dalam awal kehidupan anak, fase ini disebut dengan fase keemasan (golden age). Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mengingat akan pentingnya peran literasi dalam kehidupan anak, maka dari itu kemampuan literasi harus dikembangkan sejak usia dini. Sebagian besar orang mengetahui bahwa literasi hanya meliputi kemampuan menulis, membaca dan berhitung saja, akan tetapi kemampuan literasi lebih dari pada itu. Santos & Fettig (2016) kemampuan literasi anak bukan hanya kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan dalam mengolah kata dan membentuk

kalimat, kemampuan tersebut membantu anak dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosionalnya seperti menggunakan kalimat yang lebih panjang dalam berkomunikasi. Melihat dari pendapat Santos dan Fettig di atas, maka kemampuan literasi dalam penelitian ini tidak hanya berfokus kepada kemampuan membaca dan menulis saja. Akan tetapi berfokus juga dalam kemampuan berkomunikasi dan berbahasa seperti kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara.

Anak usia dini memiliki capaian-capaian yang harus di kembangkan sesuai dengan aspek perkembangan pada setiap tahapan usia. Dalam mengembangkan kemampuan literasi kepada anak, penting untuk menyesuaikan dengan capain aspek perkembangan sesuai dengan usia anak. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada anak usia 4-5 tahun. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan (aspek perkembangan bahasa) pada anak usia 4-5 tahun yaitu meliputi menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal bunyi huruf, pengetahuan bunyi huruf awal, pengetahuan membedakan huruf, membedakan suara hewan disekitarnya, membedakan suara benda disekitarnya, membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata, menjodohkan kata dengan gambar. Sementara itu, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan bahwa dalam capaian pembelajaran dasar literasi untuk anak usia dini, anak usia dini sudah harus mengenali dan memahami cara untuk mengkomunikasikan perasaan serta pikirannya secara lisan, tulisan serta membangun percakapan, menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di salah satu lembaga sekolah TK, terdapat beberapa anak yang dalam ketertarikan untuk mengenal literasi masih terbilang rendah, tingkat ketertarikan tersebut dilihat dari bagaimana ketika anak tersebut melakukan kegiatan menulis permulaan, membaca permulaan, menyimak dan berbicara. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dari faktor lingkungan dan juga dari faktor keluarga. Menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini merupakan salah satu upaya penting yang harus dilakukan oleh para pendidik khususnya guru di pendidikan anak usia dini. Sumitra (2019) menumbuhkan minat

membaca kepada anak jauh lebih penting daripada anak dapat cepat membaca. Kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran membaca sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran literasi pada anak usia dini (Koch & Spörer, 2017). Salah satu strategi yang dapat guru berikan dalam pemberian penguatan minat literasi anak yaitu melalui metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, anak akan terdorong untuk mengikuti kegiatan yang akan di berikan oleh guru, sehingga upaya dalam pemberian penguatan minat literasi kepada anak akan tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh anak.

Metode *read aloud* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pemberian penguatan minat literasi kepada anak. Metode *read aloud* adalah suatu teknik membacakan cerita dengan menggunakan suara yang nyaring dan lantang dengan memperhatikan tanda-tanda baca, pelafalan vocal, serta ekspresi. Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya yang berjudul "*The Read Aloud Handbook*". Metode *read aloud* digunakan sebagai metode untuk menumbuhkan minat literasi kepada anak karena metode ini memiliki beberapa kelebihan. Bujangga & Hendriyanto (2022) metode *read aloud* memiliki kelebihan yaitu diantaranya a). Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik. b). Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras. c). Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan. d). Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan. e). Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman. f). Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan g). Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik. Melihat dari kelebihan metode *read aloud* yang telah disebutkan diatas, menjadikan salah satu alasan mengapa penulis memilih metode ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dalam upaya menguatkan minat literasi kepada anak usia 4-5 tahun di salah satu lembaga sekolah TK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses penerapan metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana ketertarikan anak pada saat pelaksanaan penerapan metode *read aloud*?
- 1.2.3 Bagaimana capaian perkembangan setelah diterapkannya metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses penerapan metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun.
- 1.3.2 Untuk mengetahui ketertarikan anak pada saat pelaksanaan penerapan metode *read aloud*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui capaian perkembangan setelah diterapkannya metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, penjelasan serta pengetahuan baru mengenai penerapan metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan lebih mengenai bagaimana penerapan metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun. Sehingga guru dapat menerapkan metode *read aloud* ini kepada anak sesuai dengan perkembangan anak.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai acuan untuk lebih meningkatkan minat literasi kepada anak usia dini. Serta memberikan kontribusi

dalam peningkatan proses pembelajaran, sehingga kemampuan anak dalam literasi semakin meningkat.

c. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh kepada anak dalam meningkatkan minat literasi anak usia dini dengan melalui metode *read aloud*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti untuk belajar lebih, serta mengkaji mengenai penerapan metode *read aloud* sebagai penguatan minat literasi anak usia 4-5 tahun. Dan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dalam bidang yang sama.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini mempunyai sistematika skripsi yang harus diperhatikan pada setiap masing-masing babnya, urutan penulisan, serta hubungan pada setiap bab yang satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan rincian dari struktur organisasi terdiri dari sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang:

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Struktur Organisasi

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang:

2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

2.2 Minat Literasi Anak Usia Dini

2.3 Metode *Read Aloud*

2.4 Langkah-Langkah Penerapan Metode *Read Aloud*

2.5 Teori yang Mendukung Metode *Read Aloud*

2.6 Kerangka Berpikir

2.7 Penelitian Relevan

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang:

3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.3 Instrument Penelitian

3.4 Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

3.6 Isu Etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan tentang:

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Siklus I

4.1.2 Siklus II

4.1.3 Siklus III

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.

4.2.1 Proses Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Read Aloud* sebagai Penguatan Minat Literasi Anak Usia 4-5 Tahun

4.2.2 Perkembangan Minat Literasi Anak setelah di Terapkannya Metode *Read Aloud*

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisikan tentang:

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi